

Pengaruh Implementasi Study Project Film Dokumenter Dan Hubungan Keterkaitan Antar Indikatornya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Teknik Broadcasting SMkN 1 Pamekasan)

Romi Molyadi

SMK Negeri 1 Pamekasan

E-mail: romimolyadi@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) dewasa ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, dengan menitikberatkan pada tugas-tugas dan memberikan peluang bagi siswa untuk berkreasi dan berperan aktif dalam proses belajar. Penentuan media belajar berbasis proyek yang tepat, efektif dan efisien menjadi hal yang harus diperhatikan agar keberhasilan belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *study project* film dokumenter sebagai salah satu wujud PBL terhadap keberhasilan belajar siswa SMK Jurusan Broadcasting. Kompetensi yang didapatkan melalui proyek pembuatan film dokumeneter tersebut dipetakan ke dalam lima indikator utama yang telah ditentukan sebelumnya, meliputi hasil belajar, motivasi belajar, penguasaan materi, minat belajar dan kreatifitas. Hasil dari pemetaan tersebut kemudian diukur kekuatannya dengan teknik DEMATEL melalui pengumpulan data menggunakan metode penyebaran angket. Berdasarkan Matriks T dan peta *impact digraph*, didapatkan bahwa ada keterkaitan antar indikator utama keberhasilan belajar siswa sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh hipotesis yang ditentukan sebelumnya diterima secara positif. Hasil dari Matriks T juga menunjukkan bahwa indikator yang memiliki peran sentral adalah motivasi belajar dengan ditunjukkan kekuatan pengaruh terbesar terhadap hasil belajar siswa, serta minat belajar sebagai indikator yang paling berpengaruh, ditandai dengan arah pengaruhnya yang menuju keempat indikator lainnya.

Kata Kunci: *Project Basic Learning*, Keberhasilan belajar, DEMATEL

ABSTRACT

Project-based learning (PBL) today is widely used as a learning medium in schools, focusing on tasks and providing opportunities for students to be creative and play an active role in the learning process. The determination of appropriate, effective and efficient project-based learning media becomes a matter of concern for improved student learning success. Therefore this research focuses on the analysis of the influence of documentary film project as one form of PBL on the success of students learning SMK Broadcasting Department. Competencies obtained through the documentary filmmaking project are mapped into five predefined predefined indicators, including learning outcomes, learning motivation, material mastery, learning interests and creativity. The result of the mapping is then measured by DEMATEL technique through data collection using questionnaire dispersion method. Based on Matrix T and impact digraph map, it is found that there is a correlation between the main indicators of student learning success so that it can be deduced that all hypotheses previously determined are positively accepted. The results of Matrix T also indicate that the indicator that has a central role is the motivation to learn by showing the greatest influence strength on student learning outcomes, as well as interest in learning as the most influential indicator, marked by the direction of its influence towards the fourth other indicators.

Keywords: *Project Based Learning*, Successful learning, DEMATEL

PENDAHULUAN

Dewasa ini, *Project Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek dalam dunia pendidikan sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia. *Project based*

learning adalah suatu model yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran (Gulbahar & Tinmaz, 2006), sehingga peserta didik diberikan peluang untuk berkreasi dan mengkontruksi tugas dari guru dan bentuk nyatanya berupa produk atau karya-karya

yang lainnya. PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang berasal dari pendekatan konstruktivis yang mengarah pada upaya *problem solving* (Doppelt, 2003). Sehingga penggunaan PBL sebagai media belajar dianggap lebih mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik dan mencapai kompetensi yang ditargetkan, serta membangun pengetahuan dan keterampilannya secara individu.

Salah satu bentuk implementasi dari PBL terutama diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki *basic* pendidikan jurusan *broadcasting* adalah proyek pembuatan film dokumenter. Pembuatan film dokumenter melewati beberapa tahapan yang dimulai dari penentuan ide, menyusun *script*, membuat sinopsis atau skenario, membuat jadwal syuting dan proses syuting, membuat daftar gambar yang akan ditampilkan dan melakukan pengeditan film, atau dengan kata lain mulai dari proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan ciri dari PBL, dimana peserta didik didorong untuk merencanakan serta mengimplementasikan ide, pengetahuan dan keterampilannya sertamemberikan pengalaman yang bermanfaat.

Berdasarkan dari pemikiran-pemikiran itulah, maka dua tahun terakhir ini, Program Studi Teknik Broadcasting SMK Negeri 1 Pamekasan, memilih proyek pembuatan film dokumenter sebagai salah satu sarana bagi peserta didiknya dalam mencapai kompetensi yang diinginkan dalam hal kemampuannya membuat atau memproduksi sebuah film non fiksi, yaitu film dokumenter. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar keefektifan proyek pembuatan film dokumenter dalam mencapai dan bahkan meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam hal belajar. Hal ini dianggap perlu untuk mengetahui bahwa proyek pembuatan film dokumenter efektif atau tidak untuk digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan, khususnya Teknik Broadcasting.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi, penguasaan materi, minat dan kreatifitas dengan hasil belajar siswa pada saat implementasi *study project* film dokumenter?
2. Bagaimana menggambarkan hubungan dan pengaruh antar indikator-indikator dari penerapan proyek pembuatan film dokumenter terhadap keberhasilan belajar siswa untuk mengetahui indikator mana

yang memiliki peran paling dominan dan diprioritaskan?

Hubungan dan pengaruh antar indikator-indikator dianalisa dengan menggunakan teknik *Decision Making and Trial Evaluation Laboratory* (DEMATEL). Hasil dari analisis hubungan dan pengaruh tersebut nantinya akan dirankingkan untuk mengetahui indikator mana saja yang dominan menjadi dasar utama kunci keberhasilan belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Project Based Learning

Project Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik terlibat dalam kerja proyek dan memberikan kesempatan pada pengajar mengelola kelasnya (Hardini dan Puspitasari, 2012). Tujuan utama dari PBL adalah memungkinkan peserta didik untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari dan untuk mengintegrasikan teori dan praktek yang dipelajari oleh peserta didik tersebut. Beberapa keuntungan *Project Based Learning* menurut Moursund (dalam Wena, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan motivasi, dimana PBL terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah terutama masalah-masalah yang kompleks.
3. Peningkatan keterampilan penelitian kepustakaan, sehingga kemampuan peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
4. Peningkatan kolaborasi, dalam hal ini peserta didik dapat mempraktikkan kerjasama dan komunikasi yang baik dalam kerja tim.
5. Peningkatan keterampilan manajemen sumber daya, dalam hal ini peserta didik mampu mengorganisasi proyek dan pengalokasian waktu serta manajemen sumber daya lainnya dalam proses penyelesaian proyek tersebut.

Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar siswa telah banyak dibahas pada beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soleh, dkk (2009), disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum secara internal meliputi cara belajar dan penguasaan materi, kemauan dan pemahaman siswa, kedisiplinan dan minat, usaha menambah materi belajar, serta kemampuan dan motivasi siswa. Sedangkan secara eksternal yaitu sarana prasarana belajar, guru dan pelaksanaan belajar, kelengkapan fasilitas dan kemampuan orang tua, kecukupan

kebutuhan siswa dan lingkungan sosial, perhatian dan pantauan orang tua.

Pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keberhasilan belajar tidak diukur dengan prestasi yang diperolehnya di sekolah, namun lebih dari itu, tingkat kompetensi yang dimilikinya juga menjadi tolak ukur. Maka, Dirwanto (2008) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi kerja siswa SMK antara lain motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat inteligensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian dan kedisiplinan.

Decision Making And Trial Evaluation Laboratory (DEMATEL)

Metode DEMATEL digunakan untuk memvisualisasikan struktur hubungan kausal atau multikriteria antara unsur-unsur dari suatu sistem. Di dalam DEMATEL output grafis yang dihasilkan disebut *digraph* (Prasetyowati, 2013). Dalam memvisualisasikan hubungan sebab akibat dengan metode DEMATEL, langkah-langkah yang digunakan akan dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Merumuskan matriks pengaruh langsungawal dari matriks rata-rata.

$$Z_{(n \times n)} = \begin{bmatrix} Z_{11} & \dots & Z_{1j} & \dots & Z_{1n} \\ \vdots & & \vdots & & \vdots \\ Z_{i1} & \dots & Z_{ij} & \dots & Z_{in} \\ \vdots & & \vdots & & \vdots \\ Z_{n1} & \dots & Z_{nj} & \dots & Z_{nn} \end{bmatrix}$$

2. Hitung normalisasi matriks pengaruh langsung dengan rumus berikut ini

$$X_{(n \times n)} = \frac{Z}{\max(\max_{1 \leq i \leq n} \sum_{j=1}^n Z_{ij}, \max_{1 \leq j \leq n} \sum_{i=1}^n Z_{ij})}$$

3. Hitung matriks hubungan total (pengaruh langsung ataupun tidak langsung penuh).

$$T_{(n \times n)} = X \cdot (I - X)^{-1}$$

4. Menganalisis pengaruh dan hubungan dari hasil analisis sebelumnya. Pada matriks hubungan total (T), jumlah dari kolom (D) dan jumlah baris (R), dengan rumus berikut ini.

$$D = (d_i)_{n \times 1} = \left[\sum_{j=1}^n t_{ij} \right]_{n \times 1}$$

$$R = (r_j)_{1 \times n} = \left[\sum_{i=1}^n t_{ij} \right]_{1 \times n}$$

Nilai (D + R) menunjukkan derajat peran sentral serta kekuatan pengaruh baik pengiriman dan penerimaan. Nilai(D+R) indikator yang lebih tinggi maka semakin terkait indikator yang lainnya. Demikian pula, nilai (D-R) menunjukkan tingkat kekuatan

pengaruh, menunjukkan faktor prioritas. Jika (D-R) adalah positif, maka faktor tersebut adalah faktor efek, yang menerima pengaruh dari lainnya. Jika (D-R) adalah negatif, faktor ini adalah faktor penyebab dan berpengaruh pada faktor-faktor lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan *study literature* terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa secara umum. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa ditinjau untuk mendapatkan referensi yang cukup yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data awal yang digunakan adalah menetapkan indikator-indikator yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Selanjutnya analisis terhadap indikator-indikator tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dihasilkan oleh pelaksanaan *study project* film dokumenter untuk mendapatkan variabel penelitian yang tepat. Hasilnya diverifikasi pada responden yang dipilih melalui teknik wawancara.

Variabel penelitian yang telah ditentukan selanjutnya dijadikan dasar pembuatan kuesioner, yang digunakan untuk melakukan analisis DEMATEL melalui penyebaran kuesioner yang berisi item pertanyaan mengenai seberapa besar kekuatan pengaruh antar variabel. Kuesioner diberikan pada responden yang terdiri dari siswa, guru produktif, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Pengalaman baik secara teoritis maupun yang didapatkan pada waktu praktek menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menentukan responden yang tepat pada penelitian ini.

Tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas dan validitas terhadap hasil kuesioner, untuk menguji apakah jawaban yang didapatkan telah sesuai. Hasil dari jawaban kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik DEMATEL. Output yang dihasilkan dari analisis DEMATEL adalah gambaran hubungan kausal antar variabel, dimana dari gambaran tersebut akan dapat diketahui mengenai variabel mana yang memiliki peran sentral, dengan kekuatan pengaruh terbesar dan harus lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil telaah tersebut kemudian dianalisis dan disatukan menjadi lima indikator utama, yang dianggap mampu mewakili keseluruhan indikator lainnya dan terindikasi

memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Kelima indikator utama tersebut adalah :

1. Hasilbelajarsiswa (V1), yaituhasilbelajardiukurmelaluihasiltestulisdanjugamelalui tingkat kompetensi yang dapat dilihat melalui praktek-praktek di lapangan.
2. Motivasi belajarsiswa (V2), yaitudayagerak yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan berdasarkan strategi yang diterapkan.
3. Penguasaan materisiswa (V3), yaitukemampuansiswamengaplikasikanilmu yang diberikan selama proses belajar di kelas dalam bentuk praktek langsung di lapangan.
4. Minat siswa (V4), yaitukeinginan dan kemauansiswa dalam melakukan praktek sebagai salah satu tahapan belajar.

5. Kreatifitas siswa (V5), adalah hasil konversi dari pikiran yang dituangkan ke dalam suatu karya nyata yang baik. Hasil penentuan tersebut kemudian diverifikasi pada responden yang dipilih melalui teknik wawancara. Responden tersebut adalah guru bidang produktif yang memiliki pengalaman lebih dari 3 tahun mengajar, wali kelas senior yang memiliki pengetahuan yang baik akan karakteristik peserta didiknya, ketua program keahlian serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Melalui verifikasi diharapkan mampu untuk memperjelas bahwa indikator-indikator keberhasilan belajar yang sebelumnya disusun, telah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, serta sesuai dengan kompetensi yang diharapkan yang diperoleh dari hasil *study project* film dokumenter. Verifikasi tersebut diperjelas dengan melakukan pemetaan kompetensi yang dihasilkan *study project* terhadap indikator yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

Tabel 1. Pemetaan Kompetensi Hasil *Project Study* Terhadap Indikator Keberhasilan Belajar

| Indikator Keberhasilan Belajar Kompetensi Hasil <i>Study Project</i> | Hasil Belajar (V1) | Motivasi (V2) | Penguasaan Materi (V3) | Minat (V4) | Kreatifitas (V5) |
|---|--------------------|---------------|------------------------|------------|------------------|
| 1. Mampu mewujudkan ide kreatifnya sendiri | | | | | |
| 2. Mampu menjadi seorang konseptor | | | | | |
| 3. Mampu menjadi produser yang baik | | | | | |
| 4. Mampu menyutradarai produksi suatu film | | | | | |
| 5. Mampu menjadi penulis naskah yang baik | | | | | |
| 6. Mampu menentukan jalan cerita atau skenario | | | | | |
| 7. Mampu membuat sinopsis dan treatment | | | | | |
| 8. Mampu melakukan tata artistik | | | | | |
| 9. Mampu membuat dan merencanakan tata suara dengan harmonisasi yang sesuai dengan tema yang diangkat | | | | | |
| 10. Menjadi fotografi dan videografi yang handal | | | | | |
| 11. Mampu bekerjasama dan menjadi team work yang baik | | | | | |
| 2. Siswa memiliki jiwa leadership dan mandiri | | | | | |
| 3. Mampu berfikir secara konstruktif | | | | | |

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Daftar pertanyaan kuesioner yang digunakan, dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda dan pertanyaan terbuka. Kuesioner diberikan pada 57 responden, yang terdiri dari siswa siswa kelas XII, guru produktif Broadcasting, wali kelas senior serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Jawaban dari seluruh kuesioner tersebut kemudian dijadikan sebagai data utama untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antar indikator yang telah disusun

sebelumnya, melalui perhitungan dan analisis DEMATEL. Sebelum data tersebut diolah, tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menguji reabilitas dan validitas hasil kuesioner, sehingga data yang akan diolah telah teruji dan dapat digunakan untuk proses perhitungan berikutnya.

Analisis Pengaruh Indikator Keberhasilan Belajar

Tahapan awal teknik DEMATEL adalah mengumpulkan seluruh jawaban dari responden, kemudian diambil rata-rata di setiap item pertanyaan yang untuk selanjutnya hasil rata-rata

tersebut menjadi dasar dalam menyusun matriks pengaruh langsung antar variabel ($Z_{(n \times n)}$). Perhitungan rata-rata penilaian seluruh responden sesuai dengan persamaan 1 dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010, sedangkan hasilnya seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Matriks Pengaruh Langsung Antar Variabel

| Variabel | V1 | V2 | V3 | V4 | V5 |
|----------|------|------|------|------|------|
| V1 | 0 | 3 | 2,91 | 1,67 | 2,35 |
| V2 | 3,67 | 0 | 2,88 | 3,05 | 3,11 |
| V3 | 3,54 | 2,37 | 0 | 2,23 | 3,09 |
| V4 | 3 | 3,12 | 3,02 | 0 | 3,25 |
| V5 | 3,14 | 2,35 | 2,98 | 3,04 | 0 |

Berikutnya, matriks pengaruh langsung antar variabel ($Z_{(n \times n)}$) dinormalkan untuk mendapatkan matriks (X) dengan menggunakan nilai k, dimana k adalah hasil penjumlahan elemen matriks pada masing-masing baris dan kolom. Nilai k yang dipilih berdasarkan tabel di atas adalah 13,35 dimana angka tersebut adalah nilai k terbesar.

Selanjutnya matriks pengaruh langsung yang dinormalkan dengan menggunakan software Matlab R2010 dapat ditunjukkan pada tabel 3 yang dihitung dengan menggunakan persamaan 2.

Tabel 3. Matriks Pengaruh Langsung Yang Dinormalkan (X)

| Var | V1 | V2 | V3 | V4 | V5 |
|-----|--------|--------|--------|--------|--------|
| V1 | 0,000 | 0,2247 | 0,2180 | 0,1251 | 0,1760 |
| V2 | 0,2749 | 0,000 | 0,2157 | 0,2285 | 0,233 |
| V3 | 0,2652 | 0,1775 | 0,000 | 0,1670 | 0,2315 |
| V4 | 0,2247 | 0,2337 | 0,2262 | 0,000 | 0,2434 |
| V5 | 0,2352 | 0,1760 | 0,2232 | 0,2277 | 0,000 |

Langkah selanjutnya, setelah melakukan normalisasi matriks pengaruh langsung, dengan menggunakan persamaan 3, matriks hubungan total (T) antara variabel dapat dihitung dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. Setiap elemen pada matriks hubungan total dijadikan sebagai dasar dalam menggambarkan hubungan antar variabel tersebut ke dalam peta *impact digraph*.

Tabel 4. Matriks Hubungan Total (T) Antar Variabel

| Variabel | V1 | V2 | V3 | V4 | V5 | R |
|----------|---------------------|---------------------|---------------------|--------|---------------------|--------|
| V1 | 1.0952 | 1.1026 | 1.1655 | 0.9661 | 1.1306 | 5.4600 |
| V2 | 1.5547 ^a | 1.1268 | 1.3855 ^b | 1.2281 | 1.3888 ^b | 6.6839 |
| V3 | 1.4115 ^b | 1.1616 | 1.0843 | 1.0779 | 1.2639 ^c | 5.9992 |
| V4 | 1.4999 ^a | 1.2969 ^c | 1.3727 ^b | 1.0269 | 1.3773 ^b | 6.5737 |
| V5 | 1.4231 ^b | 1.1883 | 1.2959 ^c | 1.1456 | 1.1062 | 6.1591 |
| D | 6.9844 | 5.8762 | 6.3039 | 5.4446 | 6.2668 | |

Catatan : a adalah kekuatan pengaruh sangat kuat dengan range lebih dari 1,4639
 b adalah kekuatan pengaruh kuat dengan range antara 1,3639-1,4639
 c adalah kekuatan pengaruh sedang dengan range antara 1,2639-1,3639

Untuk mempermudah penggambaran hubungan antar variabel, maka diperlukan nilai ambang batas atau *threshold value*, dengan tujuan nilai elemen matriks Z yang di bawah ambang batas tidak dieliminasi karena dianggap memiliki hubungan tidak kuat. *Threshold value* ditentukan dengan cara menghitung rata-rata dari seluruh elemen matriks hubungan total (Sumrit, et al., 2013) yaitu sebesar 1,23504. Dengan demikian maka dari 25 elemen matriks T, terdapat 11 elemen matriks yang berada di atas nilai ambang batas yang telah ditentukan, sedangkan 14 elemen berada di bawahnya.

Selanjutnya 11 elemen tersebut dibagi menjadi tiga kategori yang ditentukan dengan dua pedoman. Hal pertama adalah berpedoman pada skala pengukuran pengaruh yang ditetapkan pada

kuesioner terhadap responden dan pedoman kedua adalah dengan menentukan selisih nilai terbesar dan terkecil dari 11 elemen matriks tersebut, dimana selisih yang didapatkan adalah 0,3. Ketiga kategori yang dimaksud adalah kategori c untuk tingkat pengaruh sedang, kategori b untuk tingkat pengaruh kuat dan kategori a untuk pengaruh sangat kuat, sedangkan selisih masing-masing kategori ditetapkan 0,1. Terakhir adalah menyusun rangkuman mengenai tingkat hubungan atau peran sentral antara variabel yang ditentukan oleh nilai D dan R dari hasil penjumlahan pada setiap baris dan setiap kolom yang dihitung dengan persamaan 4.

Analisis Peringkat dari Hubungan (D+R) dan Pengaruh (D-R)

Pada bagian ini, dilakukan analisis terhadap hubungan dan pengaruh antar variabel untuk mengetahui variabel yang memiliki hubungan atau tingkat peran sentral tertinggi, serta variabel yang menjadi penyebab atau disebabkan oleh variabel lainnya. Melalui tabel 5 dapat diketahui bahwa peringkat pertama nilai (D + R) dari variabel penentu keberhasilan belajar adalah V2 (motivasi belajar) dengan nilai 12,5601, sedangkan peringkat terakhirnya adalah V4 (minat) dengan nilai 12,0183. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran sentral terhadap variabel yang lainnya dikarenakan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan utamanya dalam belajar akan secara tidak langsung menjadi pendorong baginya untuk melakukan usaha yang optimal.

Tabel 5. Evaluasi Terhadap Hubung (D+R) dan Pengaruh (D-R)

| Variabel | D + R | Rangking | D - R | Rangking |
|-----------------------|-------|----------|--------|----------|
| V1: Hasil Belajar | 12.44 | 2 | 1.524 | 5 |
| V2: Motivasi Belajar | 12.56 | 1 | - 0.80 | 2 |
| V3: Penguasaan Materi | 12.30 | 4 | 0.30 | 4 |
| V4: Minat | 12.02 | 5 | - 1.13 | 1 |
| V5: Kreatifitas | 12.42 | 3 | 0.107 | 3 |

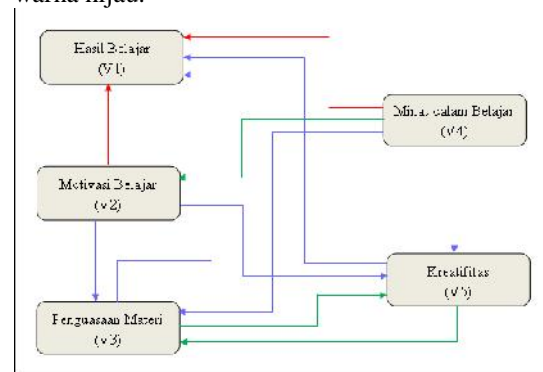
Pada nilai (D-R), terlihat bahwa peringkat tertinggi adalah V4 (minat) dengan nilai -1,1291. Sedangkan untuk peringkat terendah (D-R) adalah V1 (hasil belajar) dengan nilai 1,5244. Dengan hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa minat merupakan variabel yang berpengaruh dan menjadi penyebab bagi keempat variabel yang lainnya, dan hasil belajar merupakan variabel yang disebabkan oleh keempat variabel lainnya.

Peta Impact Digraph Indikator Keberhasilan Belajar

Tahapan selanjutnya, sebelum hubungan kausal antar variabel keberhasilan belajar digambarkan, adalah mengelompokkan variabel menjadi kelompok pengirim dan penerima pengaruh. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas variabel apa saja yang memberikan pengaruh dan menerima pengaruh terhadap variabel lainnya. Matriks T pada tabel 1 dijadikan utama dalam mengelompokkan variabel serta menggambarannya dalam peta *impact digraph* ini adalah

Berdasarkan pada matriks T dapat diketahui bahwa minat siswa dalam belajar (V4) adalah sebagai variabel yang mengirim pengaruh paling banyak dari pada variabel lainnya. Variabel lainnya yang juga memberikan pengaruh terbanyak kedua adalah motivasi belajar (V2) dan yang ketiga adalah penguasaan materi (V3) dan kreatifitas (V5). Untuk kelompok penerima

pengaruh, penerima pengaruh terbanyak adalah hasil belajar (V1), sedangkan penerima pengaruh terbanyak kedua adalah penguasaan materi (V3) dan kreatifitas (V5). Terakhir, penerima pengaruh terbanyak ketiga adalah motivasi belajar (V2). Dalam peta *impact digraph* ini, tingkat kekuatan pengaruh dalam kelompok pengirim dan penerima dibagi lagi menjadi tiga kelompok yaitu tingkat pengaruh sangat kuat ditandai dengan garis warna merah, tingkat pengaruh kuat dengan ditandai dengan garis warna biru, serta tingkat pengaruh sedang dengan ditandai dengan garis warna hijau.



Gambar 1. Diagram Peta Pengaruh Indikator Pendukung Keberhasilan Belajar

Melalui serangkaian pengujian diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki peran sentral, yang terbukti memberikan pengaruh terbesar pada hasil belajar, penguasaan materi dan kreatifitas yang dimiliki siswa adalah motivasi belajar (V2). Namun indikator yang harus lebih diperhatikan daripada indikator pendukung keberhasilan belajar lainnya adalah minat belajar (V4). Hal tersebut dikarenakan minat terbukti memberikan pengaruh yang dominan terhadap indikator lain dan keberadaannya tidak tergantung dengan indikator lainnya tersebut.

Dalam penelitian ini juga telah ditemukan bahwa indikator yang memiliki hubungan saling ketergantungan adalah penguasaan materi dan kreatifitas. Variabel penelitian terbagi menjadi tiga kelompok, dimana hasil belajar terbukti sebagai variabel terikat (*dependen*), yang keberadaannya dipengaruhi oleh keempat variabel lainnya. Sedangkan minat belajar terbukti sebagai variabel bebas (*independen*), yang keberadaannya terbukti mempengaruhi seluruh variabel. Kelompok ketiga adalah motivasi belajar, penguasaan materi dan kreatifitas, dimana ketiganya terbukti sebagai variabel bebas dan terikat yang dipengaruhi minat belajar dan mempengaruhi hasil belajar. Motivasi juga mempengaruhi penguasaan materi dan kreatifitas.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan pada pengujian dan analisis data, maka kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, penguasaan materi dan kreatifitas siswa dalam belajar. Motivasi ditumbuhkan melalui minat dalam diri siswa yang kemudian dikembangkan secara positif sehingga tercipta strategi-strategi belajar yang sifatnya internal. Motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerima, memahami dan menguasai materi yang diberikan padanya. Selain itu motivasi dapat digunakan untuk menciptakan ide-ide kreatif mengenai cara belajar yang efektif dan efisien, serta ide kreatif lainnya dalam upaya meningkatkan kemampuannya pada setiap praktek yang dilakukannya.
2. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran baik secara teoritis maupun praktek terbukti secara positif berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Kemampuan siswa menguasai setiap materi pelajaran yang diberikan padanya akan membantu meningkatkan hasil belajarnya melalui beberapa pengujian yang diberikan. Selain itu dengan menguasai materi, maka siswa akan mampu berpikir secara kritis dan kreatif sehingga pada setiap kegiatan belajar yang dilakukan di rumah, kelas maupun praktek di lapangan, siswa akan bersifat aktif dan memiliki inisiatif.
3. Minat siswa terhadap hasil yang akan didapatkannya melalui proses belajar yang dijalannya, secara positif terbukti mampu mendorong motivasi yang dimiliki siswa tersebut, menguasai materi dengan baik dan mampu mengembangkan kreatifitas dalam dirinya. Meningkatnya minat belajar siswa secara tidak langsung akan memacu siswa untuk mengerahkan segala upaya dan kemampuan yang dimiliki sehingga didapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan masa sebelumnya. Minat siswa yang tinggi otomatis akan memotivasi siswa untuk berusaha dengan sebaik mungkin dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami setiap materi dan berjiwa kreatif.
4. Kreatifitas yang dimiliki siswa juga merupakan salah satu faktor utama yang ikut berperan penting dalam meningkatkan keberhasilannya dalam belajar. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide yang inovatif dalam pikirannya. Kreatifitas dalam proses

belajar siswa khususnya siswa SMK Broadcasting ditunjukkan pada dua hal, yaitu ide-ide cermelang yang dimiliki siswa dalam menentukan strategi belajarnya yang efektif dan efisien hingga semua materi yang disampaikan padanya terkuasai dengan baik. Kreatifitas yang kedua dibutuhkan pada saat praktek, dimana berkecimpung di dunia Broadcasting membutuhkan banyak ide-ide kreatif dan inovatif sehingga karya-karya yang dihasilkan berkualitas dan menghibur. Semakin tinggi kreatifitas yang dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan semakin baik penguasaan materinya dan semakin tinggi hasil belajarnya.

5. Hubungan dan pengaruh dari minat, motivasi, penguasaan materi dan kreatifitas berujung pada satu tujuan yang sama, yaitu hasil belajar. Peningkatan keempat indikator tersebut sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Mengingat minat merupakan indikator yang terbukti mampu meningkatkan peran dari indikator utama lainnya maka peningkatan minat siswa dalam belajar dapat dijadikan modal awal bagi siswa selama menjalani proses belajarnya.
6. Secara teoritis, penelitian ini telah mendukung temuan sebelumnya, yaitu bahwa keberhasilan belajar siswa SMK khususnya program studi Broadcasting dipengaruhi faktor berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa secara umum yang disampaikan oleh Soleh, dkk (2009) dan faktor yang berpengaruh pada kemampuan siswa mencapai tingkat kompetensi yang disampaikan oleh Dirwanto (2008). Sedangkan secara manajerial dalam penelitian ini menegaskan bahwa jika sekolah khususnya pendidik atau guru ingin meningkatkan hasil belajar peserta didiknya maka harus mempertimbangkan minat dan motivasi yang dimiliki siswa, serta kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mengembangkan jiwa kreatifitasnya.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti bagi penelitian selanjutnya antara lain :

1. Variabel penelitian mengacu pada faktor yang mendukung keberhasilan belajar dan pencapaian kompetensi yang disampaikan Soleh, dkk (2009) dan Dirwanto (2008), hanya dirangkum menjadi lima variabel utama yang dianggap mampu mewakili faktor-faktor tersebut. Dengan demikian maka penelitian berikutnya perlu dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya meliputi faktor internal saja, melainkan juga melibatkan faktor eksternal dengan studi kasus lainnya.

2. Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya atau pihak sekolah untuk menetapkan strategi inovasi pembelajaran lainnya yang mengacu pada faktor pendukung keberhasilan belajar. Selain itu strategi peningkatan kinerja sekolah dalam rangka mewujudkan lulusan yang berkualitas tinggi dapat disusun dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal sekolah melalui analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threats*).
3. Penelitian mengenai peningkatan kualitas khususnya di bidang pendidikan akan dapat terus dikembangkan dan berkesinambungan, mengingat kondisi lingkungan sekolah yang cenderung mengalami perubahan, sehingga memerlukan evaluasi secara berkala dan menetapkan strategi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. Tesis Magister Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Doppelt, Y. 2003. Implementation and Assessment of Project-Based Learning in a Flexible Environment. *International Journal of Technology and Design Education*. Vol 13, Hal 255–272.
- Gulbahar, Y. dan Tinmaz, H. 2006. Implementing Project-Based Learning and E-Portfolio Assessment in an Undergraduate Course. *Journal of Research on Technology in Education*. Vol 38 No.3. Hal 309-327.
- Prasetyowati, Erwin. 2013. Perancangan Strategi Value Innovation Dengan Menggunakan Balanced Scorecard (Studi Kasus Excelso Surabaya). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII*. MMT ITS Surabaya. Hal A-22-1 – 8.
- Soleh, A. Pramono. dan Suratno. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK Temaco Semarang Pada mata Diklat Service Engine Dan Komponen-Komponennya, *Jurnal PTM*. Vol 9 No 2. Hal 57-64.
- Wena, M. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta : Bumi Aksara.